

## Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati

Ahmad Agung Sobari<sup>1</sup>, Muhamad Idris<sup>2</sup>, Puji Ayurachmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: [agungsobari17@gmail.com](mailto:agungsobari17@gmail.com)<sup>1</sup>, [idrismuhammad1970@gmail.com](mailto:idrismuhammad1970@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Pujjar29@gmail.com](mailto:Pujjar29@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasil kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini adalah kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi: sikap siswa dalam belajar, motivasi, kesehatan tubuh, sedangkan faktor eksternal meliputi: variasi guru dalam mengajar, sarana prasarana, lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar IPA dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil data yang diperoleh akan dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian berupa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati menunjukkan bahwa siswa yang masih banyak menunjukkan kesulitan belajar IPA. Sebagian besar siswa kelas IV yaitu 12 dari 27 siswa sudah bisa belajar IPA dengan baik, namun 15 siswa diantaranya mengalami kesulitan belajar IPA.

**Kata Kunci :** *Kesulitan Belajar; IPA Kelas Tinggi; Sikap Siswa; Motivasi Belajar; Sarana Prasarana*

### Abstrac

Learning difficulties are a situation where students are less able to face the demands that must be made in the learning process. So the process and results are not satisfactory. This learning difficulty is where students experience obstacles or disturbances in the learning process, the cause can come from students' internal and external factors. Internal factors include: student attitudes in learning, motivation, body health and external factors include: teacher variations in teaching, infrastructure, family environment. This study aims to determine the difficulty of learning science and to determine the factors that influence the difficulty of learning science experienced by the fourth grade students of SD Negeri 01 Karang Melati. This type of research uses qualitative research methods, the subjects used are fourth grade students, totaling 27 students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Then the results of the data obtained will be analyzed and presented in the form of a descriptive research report. The results of this study indicate that the difficulty of learning science in fourth grade students of SD Negeri 01 Karang Melati shows that many students still have difficulties in learning science. Most of the fourth grade students, 12 out of 27 students, were able to learn science well, but 15 of them had difficulty learning science.

**Keywords:** *Difficulty learning; High Class Science; Student Attitude; Motivation to Learn; Infrastructure*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Pendidikan merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan kepada individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah lakunya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu negara, karena pendidikan dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia untuk pengembangan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Sehingga sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, maka pendidikan tidak pernah selesai sampai kapanpun (Nuraini, Meter, & Negara, 2015). Adapun tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sehingga pendidikan dapat membekali para peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan kecakapannya motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah melalui proses belajar (Pranita, Idris, & Chairunisa, 2021, hal. 1).

Pada pendidikan di Indonesia terdapat beberapa pembelajaran yaitu Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Matematika dan pembelajaran lainnya. Adapun Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA), Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. (Samatowa, 2016, hal. 3). Menurut (Manalu, Meter, & Negara, 2015) Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Adapun IPA untuk anak sekolah dasar dalam (Samatowa, 2016) didefinisikan oleh paolo dan martens yaitu sebagai berikut : mengamati apa yang terjadi, mencoba apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan menguji bahwa ramalan-ramalan itu benar.

Pembelajaran IPA juga terdapat di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengamati lingkungan alam yang ada disekitar. Menurut (Awang, 2015) pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Dalam menyampaikan pembelajaran IPA di SD guru tentunya membuat persiapan rencana pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan standar kurikulum saat ini serta media pembelajaran guna mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Manalu, Meter, & Negara (2015) pada penelitian kesulitan-kesulitan belajar IPA siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Sekabupaten Gianyar mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran IPA yang dialami siswa kelas IV terdapat pada aspek keterampilan proses dasar pengamatan, menyimpulkan, meramalkan, dan mengkomunikasikan. Menurut (Amalia & Unaenah, 2018) pada penelitian Kesulitan Belajar Matematika Kelas III di Sekolah Dasar mendapatkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah.

Menurut (Damayati, Idris, & Warsini, 2021, hal. 122) secara kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *Disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Irham, 2014). Pada sistem pembelajaran IPA di SD terdapat kesulitan pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV yaitu bapak Sudarwanto S.Pd.SD di SD Negeri 01 Karang Melati, didapatkan informasi bahwa sebanyak 14 siswa dari 27 siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor internal dan eksternal siswa, antara lain sarana prasarana belajar di sekolah dan di rumah serta faktor dari diri siswa. Belajar menurut Piaget (Wisudawati & Sulistyowati, 2014, hal. 35) adalah merupakan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Maka dari itu, belajar merupakan suatu perubahan pada individu, bukan sebagai hasil dari perubahan. Perubahan di sini termasuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai/karakter, dan penggunaan pengetahuan dalam kehidupan sosial. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (Karwono & Mularsih, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Manalu, Meter, & Negara (2015) Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Sedangkan pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Sugihartono (Anzar & Mardhatillah, 2017) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

Masalah belajar atau kesulitan-kesulitan belajar akan timbul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Pada umumnya, ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti: a) IQ siswa; b) sikap siswa dalam belajar; c) motivasi belajar; d) kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa meliputi: a) variasi guru dalam mengajar; b) penggunaan media pembelajaran; c) sarana prasarana sekolah; d) lingkungan keluarga (Utari, Wardana, & Damayani, 2019). Hasil belajar merupakan proses akhir pembelajaran yang dicapai anak atau siswa dalam pendidikan. Naik turunnya hasil belajar anak tergantung dari kesiapan anak dalam menerima pelajaran dan dorongan orang tua untuk mencapai tujuan (Lakap, Rusijono, & Prasetyo, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini menurut klasifikasi bidangnya termasuk dalam bidang penelitian pendidikan atau akademis. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena yang sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami subjek penelitiannya menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata (Mamelio, Idris, & Dedy, 2021, hal. 33). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020, hal. 9). Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar IPA kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. Teknik penentuan informan yang penulis gunakan adalah teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling* dengan informan peneliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 yaitu 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan serta guru kelas IV yaitu bapak Sudarwanto S.Pd.SD dan wali murid kelas IV. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dengan sumber data yaitu data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Menurut Sugiyono (2020, hal. 189) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi ini terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan teori dan hasil analisis yang peneliti telah lakukan, bahwa sebagian besar siswa kelas IV mampu memahami pembelajaran IPA dengan baik dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Terdapat 11 siswa yang telah memahami pembelajaran IPA dengan baik, namun masih ada 15 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa ketika belajar, dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar di sekolah dan proses belajar di rumah bersama wali murid. Pada observasi belajar di sekolah guru melakukan proses belajar dengan baik, dari aspek proses belajar di sekolah semua terlaksana. Namun pada aspek sarana dan prasarana tidak terdapat laboratorium di sekolah ini, tetapi tidak berarti menghambat proses belajar mengajar. Sedangkan pada observasi yang dilaksanakan di rumah terdapat dua aspek dengan masing-masing 4 indikator, indikator pertama terdapat 7 dari wali murid yang melaksanakan, indikator kedua terdapat 2 dari 15 wali murid yang melaksanakan, indikator ketiga terdapat 13 dari 15 wali murid melaksanakan, indikator keempat terdapat 6 dari 15 wali murid yang melaksanakan, indikator kelima terdapat 15 wali murid yang melaksanakan, indikator keenam terdapat 8 dari 15 wali murid yang melaksanakan, indikator ketujuh terdapat 5 dari 15 wali murid yang melaksanakan dan indikator kedelapan terdapat 13 dari 15 wali murid yang melaksanakan.

Berdasarkan ulasan di atas penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal penyebab kesulitan belajar siswa**

Faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dapat ditinjau dari berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi sikap, motivasi dan kesehatan tubuh siswa. Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan berbagai temuan pada masing-masing aspek penyebab siswa sulit belajar. Pada aspek sikap siswa untuk belajar terlihat bahwa sebagian siswa kurang memahami pelajaran IPA, karena siswa yang tidak konsentrasi dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Sehingga mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia & Unaenah (2018) Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan

belajar di antaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah. Hal ini juga sesuai dengan teori Muhibbin (2013, hal. 184-185) yang mengungkapkan bahwa penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: rendahnya kapasitas intelektual siswa, sikap siswa atau labilnya emosi dan adanya gangguan alat-alat indera atau pendengaran siswa.

Tidak berbeda dari sikap, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA di SD sangat memprihatinkan. Dari hasil temuan diungkap bahwa, siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA mengaku hanya sekedar mengikuti pelajaran IPA dan jika mengikuti belajar IPA dengan baik agar mendapat nilai sehingga dapat dipertimbangkan untuk naik kelas. Hal ini sesuai dengan Manalu, Meter, & Negara (2015) Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Sekabupaten Gianyar tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan meliputi faktor internal yaitu minat, motivasi dan bakat. Hal ini juga sesuai dengan teori Awang (2015) yang mengungkapkan bahwa penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang termaksud dalam faktor internal penyebab siswa kesulitan belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar dan cita-cita.

Ditinjau dari kebiasaan belajar di rumah, siswa yang mengalami kesulitan belajar juga kurangnya menjaga kesehatan tubuh. Terdapat seorang siswa yang mengungkapkan bahwa ia jarang menjaga kesehatan tubuhnya terutama dipagi hari, ia sengaja tidak ingin sarapan sebelum berangkat ke sekolah dengan alasan takut terlambat dan orang tuanya belum menyediakan sarapan di pagi hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Utari D. R., (2019) kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit flu, penyakit tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Berdasarkan ulasan tersebut, terlihat bahwa semua aspek yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan faktor internal penyebab siswa sulit belajar dialami sebagian besar siswa. Kurangnya sikap siswa dalam belajar, motivasi, dan kesehatan tubuh siswa menyebabkan siswa sulit memperoleh nilai maksimal dalam pembelajaran IPA. Sehingga dapat dikatakan bahwa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh aspek sikap, motivasi dan kesehatan tubuh. Aspek yang paling mendominasi kesulitan belajar siswa adalah aspek sikap siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPA.

## 2. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa

Aspek yang ditinjau pada faktor eksternal penyebab siswa sulit belajar IPA di SD adalah variasi guru dalam mengajar, ketersediaan sarana prasarana, dan lingkungan keluarga. Temuan pada saat wawancara dan observasi diungkap bahwa aspek yang ingin diketahui kaitannya dengan kesulitan siswa belajar IPA di SD memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Pada aspek variasi guru dalam mengajar telah dilakukan secara maksimal agar siswa dapat menerima materi pelajaran IPA yang ingin disampaikan oleh guru, guru kelas IV ini biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi ketika menyampaikan proses pembelajaran IPA, tak jarang juga kegiatan praktikum dilakukan agar siswa lebih memahami materi belajar IPA. Tetapi sebagian siswa kurang menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa masih merasa kesulitan dalam menangkap konsep pelajaran IPA. Hal ini senada dengan hasil penelitian Anzar & Mardhatillah (2017) Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dirasakan oleh 16 siswa, hal ini dipicu oleh beberapa hal antara lain kemampuan guru kurang optimal, tidak menggunakan metode dan media yang tepat. Hal ini juga sesuai dengan teori Westhood (Marlina, 2019, hal. 45) yang menyatakan faktor kesulitan belajar dipengaruhi dengan metode pelajaran, gaya belajar, kurikulum dan lingkungan kelas.

Sarana prasarana penunjang belajar siswa selalu tersedia baik perpustakaan maupun media pembelajaran di sekolah. Tetapi beberapa siswa masih kesulitan dalam memaknai materi pelajaran IPA, karena bahasa ilmiah pelajaran IPA masih banyak siswa yang belum paham. Sedangkan waktu belajar di sekolah hanya sedikit yang dapat guru sampaikan sehingga siswa sendiri yang harus memperbanyak pemahaman selain dari buku atau pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Annurahman (Manalu, Meter, & Negara, 2015) yang menyatakan bahwa secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan faktor eksternal, masalah belajar dipengaruhi oleh: faktor guru, lingkungan sosial terutama teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Lingkungan belajar siswa juga perlu diperhatikan dalam mendorong siswa untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, karena waktu belajar di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Apabila lingkungan

belajar siswa mendukung agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa tidak akan merasa kesulitan memahami pembelajaran. Pada wawancara dan observasi terdapat beberapa siswa yang orang tuanya hanya mendampingi belajar anak, karena mereka tidak paham dengan materi pelajaran yang dipelajari siswa. Orang tua hanya memberikan sarana prasarana sebagai penunjang siswa untuk menambah wawasan siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap kesulitan siswa dalam belajar IPA di SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin (2014, hal. 170) menjelaskan bahwa secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar salah satunya lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga tempat pertama kali belajar dan saling membantu pada saat proses belajar dirumah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu sikap siswa dalam belajar, motivasi, dan kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu variasi guru dalam mengajar, sarana prasarana dan lingkungan belajar siswa. Faktor yang paling mendominasi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yaitu aspek sikap siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education, Vol.3(2)*.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulabon Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik Vol 2 No 1*.
- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi Vol 6, No 2*.
- Damayati, N., Idris, M., & Warsini, N. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Al-Akbar Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi* , Vol. 6 No. 2 (121-128).
- Irham, d. (2014). *Pesikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzzn Media.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. Depok: Rajawali.
- Lakap, P. A., Rusijono, & Prasetyo, K. (2020). Pengaruh Motivasi dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6 No 1*.
- Mamelio, A., Idris, M., & Dedy, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik SDN 1 Ujung Tanjung. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 19 (31-37).
- Manalu, R., Meter, I. G., & Negara, I. G. (2015). Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Sekabupaten Gianyar. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1* .
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenamedia Group.
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin, S. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, G. C., Meter, I. G., & Negara, I. G. (2015). Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Sekabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume: 3 No: 1* .
- Pranita, W., Idris, M., & Chairunisa, E. D. (2021). *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang Di SMA Muhammadiyah 1 Muaradua OKU Selatan*. Lakeisha.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Utari, D. R., Wardana, M. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3 Number 4*.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.